

Keefektifan Penggunaan Media Belajar Berdiferensiasi di Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang

Nanda Zahra Rasyiffah[✉], Dedeh Marshelina, Sani Safitri

Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Juli 2025

Direvisi: September 2025

Diterima: November 2025

Keywords:

Diferent; history; education; learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan media belajar berdiferensiasi dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar mahasiswa di Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert yang mencakup indikator seperti relevansi media terhadap materi sejarah dan dampaknya terhadap hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa media belajar berdiferensiasi tidak hanya relevan dengan materi yang diajarkan tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep kompleks. Mayoritas mahasiswa merasa sangat terbantu oleh media ini, dengan video pembelajaran menjadi jenis media paling efektif. Selain itu, strategi pembelajaran yang menyesuaikan gaya belajar, minat, dan kemampuan mahasiswa terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media belajar berdiferensiasi merupakan pendekatan inovatif yang efektif dalam mendukung keberhasilan pembelajaran sejarah, sekaligus memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif di masa depan.

Abstract

This approach allows educators to accommodate the individual needs of students by utilizing various types of media and methods that suit their abilities, interests, and learning styles. This study aims to evaluate the effectiveness of differentiated learning media in improving understanding, engagement, and learning outcomes of students in the History Education Study Program, Class of 2023, Palembang. Using a descriptive quantitative method, data was collected through a questionnaire with a Likert scale that includes indicators such as the relevance of the media to historical material and its impact on learning outcomes. The results of the analysis show that differentiated learning media are not only relevant to the material being taught but are also able to improve students' understanding of complex concepts. The majority of students felt very helped by this media, with learning videos being the most effective type of media. In addition, learning strategies that adapt to students' learning styles, interests, and abilities have been shown to create inclusive and meaningful learning experiences. This study concludes that differentiated learning media is an innovative approach that is effective in supporting successful history learning, while also providing recommendations for the development of adaptive learning strategies in the future.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Universitas Sriwijaya

E-mail: xxzahra731@gmail.com

ISSN 2252-7133

E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan global di era modern. Salah satu bidang studi yang berkontribusi dalam membangun wawasan dan identitas bangsa adalah Pendidikan Sejarah. Sebagai program studi yang mempelajari perjalanan manusia dan berbagai peristiwa bersejarah, Prodi Pendidikan Sejarah bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memahami dan menyampaikan sejarah.

Berdasarkan konsep belajar menurut Ki Hadjar Dewantara (2009) (dalam Sutrisno dkk., 2023) , “Pendidikan dan pengajaran adalah sebuah usaha mempersiapkan dan untuk menyediakan bagi kepentingan kehidupan, dalam kondisi apapun dan dimanapun”. Selaras dengan visi penulis sebagai guru yaitu menjadikan peserta didik yang bahagia lahir batin. Pencapaian tertinggi bagi penulis ketika menjalankan tugas penulis sebagai guru adalah dapat menjadi pendamping yang paham akan perbedaan masing-masing peserta didik dalam memperoleh pemahaman keilmuannya.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka dan mencapai kemerdekaan dalam belajar. Mereka dapat mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup. Mereka juga belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan individu, yang adalah keterampilan penting dalam masyarakat yang semakin heterogen.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki manfaat bagi guru, seperti memungkinkan mereka untuk lebih memahami kebutuhan individu peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Hal ini juga dapat membantu guru mengatasi tantangan dalam mengajar kelas dengan peserta didik dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Secara keseluruhan, pembelajaran

berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan yang membantu peserta didik mencapai kemerdekaan dalam belajar dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup.

Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami dan mengakomodasi kebutuhan individu peserta didik, sehingga membantu mereka menjadi pengajar yang lebih efektif. Diharapkan melalui pembelajaran berdiferensiasi perolehan ilmu yang mereka dapatkan melalui caranya masing-masing dapat membimbing para peserta didik memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Kurikulum 2020 buatan pemerintah Indonesia. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang memenuhi kebutuhan siswa, potensi lokal, dan tantangan global. Berdasarkan Sumantri (dalam Diar dan Ekasatya., 2016: 31), perbedaan individu siswa di sekolah adalah perbedaan antara kemampuan aktual atau aktual (actual ability) dan kemampuan potensial (potensial ability). berdasarkan perbedaan mereka.

Oleh karena itu merupakan hasil usaha dan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode, materi, dan hal-hal tertentu yang dilaluinya. Keterampilan laten, sebaliknya, adalah keterampilan yang masih ada dalam diri siswa dan diperoleh secara bawaan, dengan peluang untuk berkembang menjadi keterampilan yang sebenarnya. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dan guru diberikan kewenangan untuk merancang kurikulum yang bersifat fleksibel, relevan, dan berbasis pada kearifan lokal. Kurikulum ini jugamendorong pengembangan karakter peserta didik, kemampuan

Namun, pembelajaran sejarah sering kali menghadapi tantangan dalam menarik minat mahasiswa, terutama di era digital yang menawarkan beragam sumber informasi yang lebih menarik. Di sisi lain, keberagaman latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar mahasiswa menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin diminati dalam dunia pendidikan adalah penggunaan media belajar

berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengakomodasi kebutuhan individu mahasiswa dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan metode yang sesuai dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar mereka.

Media belajar berdiferensiasi diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran konvensional yang cenderung seragam dan kurang fleksibel. Dalam konteks pembelajaran sejarah, media ini dapat menghadirkan visualisasi peristiwa sejarah, menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Di Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang, penerapan media belajar berdiferensiasi menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Kelas ini merupakan representasi keberagaman mahasiswa dengan latar belakang kemampuan akademik, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menilai sejauh mana media belajar berdiferensiasi dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keefektifan penggunaan media belajar berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran sejarah di Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapannya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang manfaat media belajar berdiferensiasi dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya relevan bagi

pendidik di Prodi Pendidikan Sejarah, tetapi juga bagi pengembangan pendidikan tinggi secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis keefektifan media belajar berdiferensiasi di Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang. Metode ini dipilih karena pendekatan kuantitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik yang terukur (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif di kelas tersebut, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keaktifan dalam perkuliahan dan pengalaman langsung menggunakan media belajar berdiferensiasi.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang dengan skala Likert (1-5). Kuesioner ini mencakup beberapa indikator penting, yaitu tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi, keterlibatan dalam pembelajaran, relevansi media dengan materi sejarah, dan dampaknya terhadap hasil belajar. Validitas dan reliabilitas kuesioner diuji sebelum digunakan untuk memastikan instrumen dapat menghasilkan data yang akurat (Arikunto, 2013).

Pengumpulan data dilakukan secara daring, menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa untuk memaksimalkan respons. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif, yang meliputi perhitungan rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memetakan kecenderungan data secara menyeluruh dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel atau grafik untuk mempermudah interpretasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan populasi, yaitu hanya mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa di luar populasi ini. Selain itu, data yang digunakan lebih banyak mengacu pada persepsi mahasiswa

melalui kuesioner, tanpa pengukuran langsung terhadap hasil belajar secara objektif. Namun demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan awal mengenai keefektifan media belajar berdiferensiasi sebagai metode pembelajaran dalam pendidikan sejarah.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi kondisi lingkungan belajar dapat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan. Letak sekolah yang berada di pinggir jalan menjadi suatu kondisi yang kurang lebih berdampak kepada peserta didik, mereka akan sulit fokus khususnya jika kendaraan-kendaraan yang memiliki polusi suara melintas.

Berdasarkan pendapat Hariyati et al. (2007: 34. Dlm Sutrisno et al. 2023), Merdeka Belajar adalah sebuah perubahan mengenai manajemen pendidikan yang tujuan utamanya adalah well-being sebagai fokus utama dalam kegiatan transfer ilmu. Seseorang sangat membutuhkan psychological well-being untuk mendukung atmosphere belajarnya. Khan et al. (Anggreni & Immanuel, 2020: 174) mengungkapkan bahwa psychological well-being atau dikatakan juga psikologi begitu penting untuk peserta didik yang akan menginjak remaja, hal tersebut akan mempengaruhi terhadap pola pikir, mental, dan gaya hidup anak tersebut.

Kondisi peserta didik di sekolah pada dasarnya memiliki keunikan masing-masing yang harus kita fasilitasi sesuai dengan kodrat yang telah mereka bawa. Mempersiapkan rencana pembelajaran mulai dari pendekatan yang memfasilitasi gaya belajar, minat atau ketertarikan, serta kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran perlu kita perhatikan, sehingga kita mempersiapkan sejak awal peralatan apa saja yang harus kita siapkan ketika akan menghadapi peserta didik.

Pemeriksaan kesiapan belajar peserta didik penting guru lakukan di awal sebelum peserta didik memasuki ruangan kelas. Guru dapat mengecek kebersihan anggota badan peserta didik serta kerapian seragam sekolah

yang digunakan peserta didik bahkan alat tulis atau buku-buku menunjang pembelajaran. Hal tersebut penting dilaksanakannya untuk mengecek persiapan belajar peserta didik yang akan kita ajar dalam mempersiapkan pembelajaran, lalu hal tersebut juga menentukan keputusan apa yang harus kita lakukan dalam menghadapi peserta didik yang minim akan persiapan.

Asesmen awal yang dilaksanakan peserta didik oleh guru salah satu tujuannya untuk mengenal gaya belajar peserta didik yang akan kita ajar. Pengelompokkan gaya belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Selanjutnya asesmen diagnostik awal non kognitif yang dilaksanakannya sebelum pembelajaran berlangsung yaitu mengecek minat dan bakat peserta didik terhadap berbagai hal-hal yang membuat peserta didik semangat dalam melaksanakannya pembelajaran. Yuliya Vladimirovna Grecu (2023) Informasi-informasi yang sebelumnya diperoleh mengenai peserta didik memberikan gambaran bagi guru untuk membuat rencana yang disiapkan dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh akses yang adil terhadap konten pembelajaran yang sudah dibuat tetapi hal tersebut memerlukan perencanaan menyeluruh untuk diferensiasi serta memastikan kesempatan belajar yang sama bagi setiap peserta didik.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum belajar mandiri merupakan kurikulum beragam yang disesuaikan dengan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini mengoptimalkan pembelajaran dengan lebih baik dan memberikan siswa cukup waktu untuk memahami bahasa dan memperdalam keterampilan mereka. Melalui kurikulum ini, guru dapat memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar setiap siswa.

Kurikulum baru 2021 ini nantinya akan digunakan untuk seluruh satuan pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA/SMK maupun Pendidikan Khusus dan Kesetaraan. Ada perbedaan dari Merdeka Belajar dengan

kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini menjadi opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Di samping itu, Kemendikbud Ristek juga akan melakukan pengkajian ulang di tahun 2024 mendatang.

Berdasarkan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disusun oleh Rizky Satria, dkk. (2022), pelaksanaan P5 dirancang secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Hal ini disebabkan karena tujuan, isi, serta aktivitas dalam proyek ini tidak berkaitan langsung dengan capaian pembelajaran atau materi yang diajarkan di dalam kurikulum formal. Proyek ini dirancang untuk memperkuat kompetensi profil pelajar Pancasila melalui tema-tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena itu, pelaksanaan proyek ini tidak bertujuan untuk memenuhi target pembelajaran mata pelajaran tertentu dan tidak terikat pada konten intrakurikuler.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi, keberhasilan pendekatan ini dapat terlihat dari proses dan hasil pembelajaran. Indikator keberhasilannya meliputi kenyamanan siswa selama proses belajar, adanya peningkatan keterampilan baik dalam aspek hard skills maupun soft skills, serta kemampuan siswa untuk merefleksikan perkembangan diri mereka sejak awal hingga akhir pembelajaran. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk memastikan pembelajaran berdiferensiasi berhasil, diperlukan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan meliputi membangun komunitas belajar yang aktif, mendorong budaya saling menghargai dan menghormati, menciptakan suasana yang aman serta nyaman baik secara fisik maupun psikologis, memberikan harapan yang mendorong pertumbuhan, serta menciptakan keadilan dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang mendukung ini akan membantu siswa untuk merasa lebih nyaman

dan termotivasi dalam belajar, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaiknya.

Berdasarkan strategi pembelajaran berdiferensiasi terdapat 3 hal yang dapat diperhatikan, diantaranya yaitu:

- a. Diferensiasi konten, hal yang sudah dilaksanakan peserta didik dalam pembelajaran diferensiasi berbasis konten yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan learning profile atau gaya belajar peserta didik.
- b. Diferensiasi proses, di dalam pembelajaran yaitu memberikan kebebasan peserta didik ketika menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, hal ini berhubungan dengan keterampilan peserta didik dalam mengoptimalkan media belajar. Cara peserta didik menyelesaikan tugas-tugasnya dengan bervariasi, ada yang menyelesaikan melalui pembuatan produk yang bentuk dan polanya sesuai dengan minatnya, kemudian ada pula peserta didik yang membuat video presentasi yang diunggah di Youtube.
- c. Diferensiasi produk, peserta didik menghasilkan atau memperlihatkan kemajuankemajuan dalam proses perkembangan dirinya dalam pemerolehan ilmu atau keterampilan.

Tahapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka terdiri dari beberapa tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penelitian. Tahap tersebut diantaranya yaitu: Tahap perencanaan pembelajaran, yang terdiri dari menentukan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, yang dilakspeserta didikan yaitu Tes diagnostik awal menjadi pembuka gerbang guru mengetahui kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen diagnostik awal yang dilakspeserta didikan sebelum memulai pembelajaran menjadi bekal penulis memahami kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat menentukan metode, media, dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik yang akan diterapkan di kelas.

Hasil Pengisian Kuisioner Keefektifan Penggunaan Media Belajar Berdiferensiasi Prodi Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner terhadap 15 mahasiswa dari prodi sejarah angkatan 2023 kelas Palembang maka di dapatkan tabel perbandingan sebagai berikut:

Pertanyaan	1	2	3	4	5
Apakah media belajar berdiferensiasi membantu Anda memahami materi lebih baik?	SM	M	N	KM	TM
	50%	50%	0%	0%	0%
Media belajar apa yang paling efektif untuk Anda?	VP	PPT	M	INF	Q
	62, 5%	18, 8%		12, 5%	
Apakah media belajar berdiferensiasi relevan dengan materi sejarah yang diajarkan?	SR	CR	N	KR	TR
	31, 3%	62, 5%			
Apakah media belajar berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar Anda?	TM	SM			
	87, 5%	12, 5%			

Keterangan Tabel

SM	= Sangat membantu
M	= Membantu
N	= Netral
KM	= Kurang membantu
TM	= Tidak membantu
VP	= Video pembelajaran
PPT	= Power point
M	= Modul
INF	= Infografik
Q	= Kuisioner
SR	= Sangat relevan
CR	= Cukup relevan
N	= Netral
KR	= Kurang relevan
TR	= Tidak relevan
TM	= Tidak membantu
SM	= Sangat membantu

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan melalui pengisian formulir Google Form, tercatat sebanyak 15 mahasiswa telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari data yang dihimpun, mayoritas responden memberikan penilaian bahwa media belajar berdiferensiasi memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, sekaligus berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Respon ini mencerminkan apresiasi mahasiswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang variatif, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu dengan gaya dan preferensi yang beragam.

Hasil pengisian kuisioner ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan media yang inovatif dan berbeda-beda tidak hanya relevan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga menjadi elemen penting dalam mendorong keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, integrasi media belajar yang berdiferensiasi sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era modern yang semakin menuntut pendekatan yang fleksibel, inklusif, dan berbasis teknologi.

Pemahaman Materi Melalui Media Berdiferensiasi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden, ditemukan bahwa media belajar berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi. Sebanyak 50% responden menyatakan bahwa media ini sangat membantu mereka dalam memahami materi pelajaran, sementara 50% lainnya merasa cukup terbantu. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengakui efektivitas media belajar berdiferensiasi, tanpa ada yang merasa netral, kurang terbantu, atau bahkan tidak terbantu sama sekali. Data ini memperlihatkan bahwa media yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang variatif mampu memberikan pendekatan yang lebih inklusif, sehingga setiap siswa dapat mengakses

pembelajaran sesuai kebutuhan dan preferensinya.

Efektivitas Jenis Media Belajar. Ketika membahas jenis media belajar yang paling efektif, mayoritas responden (62,5%) memilih video pembelajaran sebagai media yang paling membantu. Video dianggap mampu menyampaikan informasi secara visual dan dinamis, yang menjadikannya menarik bagi siswa. Di posisi kedua, PowerPoint dipilih oleh 18,8% responden sebagai media yang juga efektif, meskipun dengan tingkat preferensi yang lebih rendah dibandingkan video. Modul belajar menempati posisi ketiga dengan dukungan dari 12,5% responden, menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis teks tetap memiliki peran, meskipun tidak sepopuler media berbasis visual. Infografik, meskipun menjadi pilihan terakhir, tetap mendapatkan apresiasi karena mampu menyajikan informasi secara ringkas dan menarik. Data ini menunjukkan pentingnya diversifikasi media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan berbagai preferensi.

Relevansi Media dengan Materi Sejarah. Survei ini juga mengevaluasi relevansi media belajar berdiferensiasi dengan materi sejarah yang diajarkan. Hasilnya, 62,5% responden menyatakan bahwa media ini cukup relevan, sedangkan 31,3% lainnya merasa media ini sangat relevan dengan konteks pembelajaran sejarah. Tidak ada responden yang memberikan penilaian netral, kurang relevan, atau tidak relevan sama sekali. Temuan ini mengindikasikan bahwa media belajar berdiferensiasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu menghubungkan siswa dengan materi pelajaran secara kontekstual. Dengan demikian, media ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan topik yang diajarkan.

Peningkatan Hasil Belajar. Adapun dampak media belajar berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas responden (87,5%) merasa sangat terbantu, sementara 12,5% lainnya merasa cukup terbantu. Tidak ada responden

yang memberikan penilaian netral, kurang terbantu, atau tidak terbantu. Data ini menggambarkan bahwa media belajar berdiferensiasi tidak hanya efektif dalam mendukung pemahaman materi, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media belajar berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Angkatan 2023 Kelas Palembang. Sebagian besar responden menyatakan bahwa media ini relevan dengan materi yang diajarkan, dengan video pembelajaran menjadi pilihan utama karena sifatnya yang menarik dan interaktif. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengajar untuk lebih memahami kebutuhan individu mahasiswa, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna.

Penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan mahasiswa menunjukkan dampak positif yang signifikan. Mahasiswa tidak hanya lebih memahami materi tetapi juga lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, media belajar berdiferensiasi direkomendasikan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran sejarah. Strategi ini diharapkan dapat diadopsi secara lebih luas untuk mendukung terciptanya pendidikan tinggi yang adaptif dan relevan dengan tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. M. S., & Immanuel, A. S. (2020). Model School Well-Being .. Jurnal Konsepsi, 10(3), 174–186.
- Dewi, N. M. A. S., Ardana, I. M., & Sudiarta, P. I. G. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif

- Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 547-560.
- Grecu Yuliya Vladimirovna. (2023). Differentiated instruction: Curriculum and resources provide a roadmap to help English teachers meet students' needs *Teaching and Teacher Education*. Volume 125, April 2023, 104064.
- Haryati, Mimin. (2007). Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Rizky Satria, dkk., (2022). Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbud.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Komputer*, 3(01), 16.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *Dwija Cendekia: Pedagogik*, 7(2).